

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 13 Pasar Modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai peran penting sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, serta menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada saham, obligasi, dan lain-lain. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan sarana untuk mengumpulkan penawaran jual beli efek pihak lain dengan tujuan memperjualbelikan efek diantara mereka. Menyebarluaskan informasi bursa ke seluruh masyarakat adalah tujuan dari bursa efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memiliki klasifikasi industri yang sudah digunakan sejak tahun 1996 yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*. Dengan berkembangnya sektor perekonomian dan beragam jenis perusahaan yang tercatat, BEI perlu menyelaraskan prinsip klasifikasi agar sesuai dengan *common practice* untuk melakukan penyesuaian atas JASICA ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). BEI melakukan studi pendahuluan terhadap klasifikasi industri yang digunakan oleh industri finansial dunia serta meminta masukan dari pelaku pasar seperti analis pasar modal dan manajer investasi. Dari hasil studi dan diskusi tersebut, klasifikasi industri terbaru yang akan tercatat di BEI disebut dengan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*.

*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)* mengelompokkan perusahaan yang tercatat berdasarkan dari eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Metode klasifikasi yang digunakan oleh IDX-IC ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para penggunanya terkait dengan

pengelompokkan perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. IDX-IC ini memiliki 4 tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri.



**Gambar 1. 1 Struktur Klasifikasi IDX-IC**

*Sumber: www.idx.co.id (2021)*

Setiap sektor akan diberikan kode berupa huruf berurutan (A-Z). Untuk kode sub sektor, industri, dan sub industri akan diberikan angka bilangan bulat (1-9). Adapun 12 sektor perusahaan tersebut yaitu sektor energi, sektor konsumen non-primer, sektor teknologi, sektor barang baku, sektor kesehatan, sektor infrastruktur, sektor perindustrian, sektor keuangan, sektor produk investasi, sektor konsumen primer, sektor properti, dan sektor transportasi dan logistik. Sektor energi yang ditentukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (2021) mencakup perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa energi tidak terbarukan (*fossil fuels*), seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, serta perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa pendukung terkait industri tersebut. Selain itu, sektor energi juga mencakup perusahaan yang memperdagangkan produk dan jasa energi alternatif. Total perusahaan sektor energi pada PT Bursa Efek Indonesia (2023) sebanyak 78 perusahaan yang terdiri dari 75 perusahaan dari sub sektor minyak, gas & batu bara, serta 3 perusahaan lainnya dari sub sektor energi alternatif.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sektor energi. Sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 2 sub sektor, 5 industri, dan 8 sub industri. Berdasarkan data pada awal tahun 2023 terdapat sebanyak 78 perusahaan yang *listed* pada sektor energi.

**Tabel 1. 1 Daftar Sektor Energi**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	A111	Produksi dan Penyulingan Minyak & Gas
2.	A112	Penyimpanan dan Distribusi Minyak & Gas
3.	A121	Produksi Batu Bara
4.	A122	Distribusi Batu Bara
5.	A131	Jasa Pengeboran Minyak & Gas
6.	A132	Jasa dan Perlengkapan Minyak, Gas & Batu Bara
7.	A211	Peralatan Energi Alternatif
8.	A221	Bahan Bakar Alternatif

*Sumber:* www.idx.co.id

Berdasarkan penjelasan gambaran umum yang telah dijelaskan diatas, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam operasional perusahaan. Kondisi finansial perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan dengan pihak yang membutuhkan data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan serta hasil yang telah diolah oleh perusahaan. Hal ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin.

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan berdasarkan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2020 adalah untuk

memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas dalam membuat sebuah keputusan yang dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan berfungsi secara maksimal jika disajikan sesuai dengan unsur kualitatifnya, yaitu dapat dipahami, dapat dibandingkan, andal, dan relevan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, pemerintah atau lembaga keuangan, karyawan, serta masyarakat.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah salah satu upaya dalam mengelabui pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014), kecurangan atau *fraud* adalah tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari karyawan tingkat atas hingga tingkat bawah. Dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse 2022*, menemukan sekitar 42% kecurangan yang dilakukan oleh individu melalui 4 departemen seperti operasi, akuntansi, manajemen tingkat atas atau eksekutif, dan penjualan. Kecurangan tersebut biasanya terdeteksi pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dalam memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengecoh dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor. Kecurangan laporan keuangan menjadi dampak terbesar hingga saat ini dibandingkan dengan penyalahgunaan aset yang telah mencapai 86%. Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan hingga merugikan banyak pihak.

Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh agen dilakukan secara hati-hati, sehingga tidak dapat dideteksi dengan mudah. Hal tersebut memberikan efek yang merugikan bagi pihak investor. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dapat memberikan *feedback* positif dari para investor dan kreditor (Rachmi et al., 2020). Oleh karena itu, pencegahan dan pendeteksian secara dini sangat diperlukan untuk

meminimalisir kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak. Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan menggunakan metode Beneish M-Score. Metode Beneish M-Score dipopulerkan oleh Messod D Beneish pada tahun 1999 (Beneish, 1999).

Messod D. Beneish (1999) mengembangkan metode ini untuk meneliti perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi pada laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi. Dalam penelitian tersebut digunakan 8 rasio indeks yang menghasilkan sebuah model dengan nama Beneish M-Score. Beneish M-Score merupakan model analisis data statistik pada rasio keuangan yang dihitung dengan menggunakan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memeriksa adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Rasio indeks Beneish M-Score yang digunakan untuk mendeteksi *fraud* yaitu:

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI). Rasio ini menunjukkan presentase piutang terhadap penjualan untuk tahun berjalan ke jumlah yang sesuai untuk tahun sebelumnya.
2. *Gross Margin Index* (GMI). Rasio ini menunjukkan presentase margin kotor pada penjualan tahun lalu terhadap margin kotor sebagai presentase penjualan tahun berjalan.
3. *Asset Quality Index* (AQI). Rasio ini membandingkan aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan pada suatu tahun dan tahun sebelumnya.
4. *Sales Growth Index* (SGI). Rasio ini membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi dengan tahun sebelumnya.
5. *Depreciation Index* (DEPI). Rasio ini mengukur tingkat depresiasi perusahaan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
6. *Sales general and Administrative Index* (SGAI). Rasio ini menunjukkan perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan.

7. *Leverage Index* (LVGI). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya.
8. *Total accruals to Total Assets Index* (TATA). Rasio ini melakukan perkiraan jangka pendek ramalan dari aktivitas pemasukkan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan.

Perusahaan yang telah *go-public* tinggi kemungkinannya untuk terjadi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di bursa efek. Hal ini dapat terjadi karena adanya *conflict of interest* yang terjadi antara manajemen dengan investor yang ingin menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya *financial statement fraud* (Sihombing & Rahardjo, 2014). Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terjadi pada perusahaan sektor energi, yaitu PT Garda Tujuh Buana (GTBO). GTBO dilaporkan terindikasi melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan menaikkan penjualan perusahaan. Direktur Penilaian Perusahaan BEI menjelaskan bahwa pihak GTBO mengadakan kontrak dengan Agrocom untuk memberi hak pemasaran eksklusif sebesar 10 juta metrik ton batu bara. Total nilai kontrak itu sebesar US\$250 juta dan memiliki tiga tahap.

Tahap pertama yaitu, senilai US\$75 juta, tahap kedua dan ketiga masing-masing senilai US\$87,5 juta. Namun dalam perkembangan perjanjian tersebut, Agrocom tidak meminta persediaan batubara lanjutan pada GTBO. Oleh karena itu, pihak GTBO menjelaskan pada BEI bahwa mereka telah membatalkan kontrak serta hak pemasaran senilai US\$711,5 miliar. Akibatnya, PT Garda Tujuh Buana terjerat hutang senilai dengan pengakuan tersebut dan diberikan sanksi penghentian perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia untuk melindungi investor.

Lalu kecurangan juga terjadi pada PT Timah yang bergerak dalam pertambangan. PT Timah diduga membuat laporan keuangan yang fiktif untuk menutupi kondisi keuangan selama tiga tahun berturut-turut, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp59 miliar. Kecurangan laporan keuangan ini diduga sudah dimanipulasi dari semester 1 tahun 2015, sehingga terjadi peningkatan sebesar 100%.

Berdasarkan pada fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. *Fraud* akan selalu terjadi jika tidak adanya pencegahan yang dilakukan sehingga sulit untuk mendeteksi. Salah satu cara dalam mempermudah mendeteksi kecurangan ini yaitu dengan faktor-faktor yang disebabkan seseorang untuk melakukan *fraud*.

Beberapa faktor tersebut yaitu adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas. Tekanan yang dilakukan dalam *fraud* ini biasanya dirasakan oleh atasan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengambil keuntungan. Selanjutnya kesempatan ini mempermudah pelaku dalam melakukan *fraud* karena kurangnya pengawasan atau adanya bantuan dari pihak lainnya. Rasionalisasi merupakan pembenaran suatu tindakan yang salah karena merasa wajar atas tindakan tersebut. Faktor terakhir adalah kapabilitas, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan *fraud* yang terlihat dari sisi jabatan atau ilmu pengetahuan. Keempat faktor ini terkait dengan *fraud diamond theory* yang dikemukakan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). *Fraud diamond theory* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle theory* yang telah ditemukan oleh Cressey (1953) dalam (Skousen et al., 2009) dengan menambahkan faktor kapabilitas. Penelitian ini menggunakan *fraud diamond theory* karena belum ada penelitian *fraud* pada perusahaan sektor energi yang menggunakan teori ini.

Berdasarkan faktor diatas, *financial statement fraud* dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director*. Variabel pertama yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud* adalah *financial stability*. *Financial stability* merupakan suatu kondisi dimana keadaan ekonomi perusahaan dituntut untuk tetap stabil agar terlihat baik oleh investor. Hal tersebut mengakibatkan manajer mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan. Dalam kondisi perekonomian perusahaan yang terancam, manajemen perusahaan berusaha untuk menstabilkan keadaan perekonomian dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021)

yang menunjukkan bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktarigusta, 2017) *financial stability* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud* yaitu *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* merupakan tidak efektifnya unit pengawasan dalam memantau suatu kinerja dari perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan ini memberikan kesempatan pada manajemen untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2017) *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Kemudian faktor *change in auditor* juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *financial statement fraud*. *Change in auditor* dapat terjadi karena manajemen berusaha untuk menutupi kecurangan yang dilakukan dengan mengganti auditor. Pergantian auditor dilakukan untuk meminimalisir terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena auditor baru dianggap belum memahami kondisi perusahaan dengan baik sehingga kecil kemungkinan kecurangan tersebut akan diketahui oleh auditor baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I. C. Suryani, 2019) bahwa *change in auditor* berpengaruh secara positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2017) *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel terakhir yang mempengaruhi *financial statement fraud* adalah *change in director*. *Change in director* merupakan suatu kondisi yang terjadi jika direksi tidak dapat memenuhi target yang diberikan oleh pemegang saham. Hal tersebut dapat mengakibatkan posisi direksi yang akan terancam diganti. Perubahan susunan direksi ini dapat menyebabkan *stress period* yang dialami oleh direksi. Hal ini juga akan mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I. C. Suryani, 2019) bahwa *change in director* berpengaruh positif

terhadap *financial statement fraud*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi & Nuryatno, 2019) *change in director* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* karena keempat variabel terkait menjadi alasan manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Berdasarkan dengan fenomena yang terjadi serta beberapa ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya pada variabel independen terhadap *financial statement fraud*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan yang baik adalah yang mempunyai tujuan memberikan informasi yang diinginkan bagi para penggunanya, baik internal maupun eksternal. Bagi pihak internal laporan keuangan berfungsi untuk mengambil keputusan menjalankan perusahaan. Di lain sisi pihak eksternal dapat digunakan untuk pertimbangan investor dan kreditor untuk membuat keputusan berinvestasi, kredit dan keputusan lainnya.

Menyadari hal itu, menjadikan manajemen berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laporan keuangan yang memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat. Terkadang manajemen tidak dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan informasi yang ditampilkan tidak memuaskan. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menampilkan data yang tidak relevan dan menyesatkan untuk pengguna. Manajemen melakukan ini demi memberikan informasi laporan keuangan agar terlihat baik. Faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan antara lain *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* yang disebut dengan *fraud diamond*.

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah secara parsial faktor *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah secara parsial faktor *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah secara parsial faktor *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Apakah secara parsial faktor *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director* dan *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, and *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial faktor *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial faktor *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial faktor *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial faktor *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- a. Dapat bermanfaat untuk membantu manajemen dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih cepat dengan mempunyai kebijakan untuk menghindari salah saji serta membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi pada perusahaan.
- b. Dapat bermanfaat untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan membantu kreditor dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Salah satu hal penting dalam penelitian adalah memberikan gambaran yang jelas. Oleh karena itu, disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang informasi materi dan hal-hal yang akan dibahas pada masing-masing bab sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

BAB I menjelaskan secara umum, ringkas, dan padat mengenai isi dari penelitian. Isi bab ini terdiri dari: Pendahuluan berisi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II menjelaskan teori dari umum hingga khusus, yang disertai dengan penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Isi bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisa Data.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

BAB IV menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul. Isi bab ini terdiri dua bagian, yaitu: bagian pertama menyajikan tentang hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan tentang pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan dimulai dengan hasil analisis data, lalu diinterpretasikan dan dilanjutkan dengan kesimpulan. Pada bagian pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.